

POTENSI DAN TINGKAT PEMANFAATAN JENIS TERIPANG (*Holothuroidea*) DI PERAIRAN PANTAI DESA LONTHOIR DAN PULAU RHUN KEPULAUAN BANDA MALUKU TENGAH

Muchtar Amiluddin¹, Yeny Ahad²

ABSTRAK

Teripang (*Holothuroidea*) merupakan salah satu sumberdaya laut yang memiliki nilai ekonomis penting. Teripang selain dimanfaatkan sebagai makanan, juga telah digunakan dalam industri obat-obatan, kosmetik dan industri lainnya. Pengadaan teripang sebagian besar masih bersumber dari stok alami, sedangkan peningkatan produksi tanpa informasi terhadap sumberdaya teripang, maka tidak menutup kemungkinan akan terjadi kepunahan, sehingga perlu dilakukan penelitian guna penyediaan data dan informasi lebih lanjut tentang keberadaannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kepadatan, pola distribusi, potensi dan tingkat pemanfaatan jenis teripang pada perairan pantai Desa Lonthoir dan Pulau Rhun Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode transek kuadrat dengan ukuran kuadran 10 x 10 m². Jarak antara transek 30 meter, dan jarak antara kuadran 10 meter. Pada kedua lokasi, ditemukan 11 jenis teripang, dimana di Desa Lonthoir, ditemukan 11 jenis dengan jumlah individu teripang sebanyak 245 dan jenis yang mendominasi yaitu *Synapta maculata* sebanyak 173 individu. Pada Desa Pulau Rhun, ditemukan hanya 3 jenis dengan jumlah individu sebanyak 655 individu dan jenis yang mendominasi yaitu *H. leucospilota* sebanyak 549 individu. Kepadatan tertinggi pada perairan pantai Desa Lonthoir dimiliki oleh *Synapta maculata* sebesar 0,0251 ind/m², sedangkan pada perairan pantai Desa Pulau Rhun diwakili oleh *H. leucospilota* sebesar 0,0381 ind/m². Distribusi populasi teripang pada kedua lokasi adalah mengelompok sedangkan untuk distribusi jenis, ditemukan pola distribusi acak dan mengelompok pada perairan pantai Desa Lonthoir, dan hanya mengelompok pada perairan pantai Desa Pulau Rhun. Potensi total teripang pada lokasi penelitian Desa Lonthoir sebesar 19.034 ind dengan batas pemanfaatan total adalah sebesar 10.523 ind, sedangkan pada lokasi Pulau Rhun sebesar 10.179 ind dengan tingkat pemanfaatan total yang diperbolehkan yaitu sebesar 8.902 ind

Kata Kunci: *Teripang (Holothuroidea), Potensi, Tingkat Pemanfaatan*

¹**Muchtar Amiluddin, S.Pi., M.Si.**, Dosen Prodi MSP, STP Hatta-Sjahir Banda Naira. Email: ald.muchtar@gmail.com

²**Yeni Ahad, S.Pi.**, Dosen Prodi MSP, STP Hatta-Sjahir Banda Naira. Email: yeni.ahad@gmail.com

PENDAHULUAN

Kepulauan Banda terdapat di wilayah Maluku yang cukup terkenal dengan potensi sumberdaya alam (hayati). Beberapa hasil penelitian sebelumnya membuktikan bahwa kepulauan ini termasuk kepulauan yang subur dan kaya akan sumberdaya hayati seperti *moluska*, *echinodermata* dan berbagai jenis ikan yang menjadi komoditas penting dan memiliki nilai ekonomis tinggi. Teripang (*Holothuroidea*) merupakan salah satu sumberdaya hayati dari berbagai jenis biota laut yang hidup di perairan Kepulauan Banda dan memiliki nilai ekonomis penting serta memiliki kandungan protein yang tinggi sehingga dapat memenuhi kebutuhan pangan, energi, bahan baku, serta peningkatan devisa negara. Sampai saat ini, kelompok teripang diperkirakan mencapai sekitar 1200 jenis yang tersebar diseluruh perairan, dan tersebar dari zona intertidal sampai palung laut dengan keanekaragaman tertinggi terutama didapatkan di perairan dangkal daerah tropis (Aziz, 1995).

Melihat prospek permintaan akan teripang yang cukup tinggi dan sifat teripang yang pasif (bergerak lamban dan sangat mudah ditangkap), akan cenderung mendukung upaya penangkapan yang semakin intensif terutama di beberapa wilayah perairan kepulauan di Indonesia yang merupakan habitat teripang. Saat ini, pemanfaatan teripang di Kepulauan Banda masih belum dilirik oleh masyarakat seperti halnya penangkapan ikan, namun dikhawatirkan pada masa mendatang, masyarakat akan mulai mengeksploitasi ketimun laut ini dan dikhawatirkan populasi teripang di Kepulauan Banda akan semakin menurun. Usaha pelestarian melalui restocking dan pembudidayaan perlu dilakukan untuk mengurangi pengambilan stok alami yang berlebihan (*over exploited*). Untuk mendapatkan hasil yang optimal, maka perlu dilakukan penelitian dasar, dalam hal ini pengetahuan akan struktur komunitas dan ekologi teripang, sehingga dapat menunjang usaha pelestarian dan pembudidayaannya. sehingga perlu dilakukan penelitian guna penyediaan data dan informasi lebih lanjut tentang keberadaannya menyangkut potensi dan tingkat pemanfaatan dari jenis teripang pada kedua lokasi tersebut di Kepulauan Banda.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2018, bertempat di Perairan Pantai Desa Lonthoir dan Perairan Pantai Pulau Rhun Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah, Propinsi Maluku.

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan selama penelitian antara lain: tali polyethylene untuk transek dan kuadran, formalin untuk mengawetkan sampel teripang dan kantong plastik untuk menampung sampel teripang.

Metode Pengumpulan Data

Pengambilan sampel dilakukan pada dua lokasi yaitu perairan Pantai Desa Lonthoir dan Perairan Pantai Pulau Rhun. Pengambilan sampel teripang dilaksanakan pada malam hari disesuaikan dengan kebiasaan hidup teripang yang aktif pada malam hari dan bertepatan saat air surut dengan menggunakan metode transek linier kuadrat dengan ukuran kuadran yang dipakai adalah $10 \times 10 \text{ m}^2$ yang ditarik tegak lurus ke arah laut. Jarak antara transek 30 meter, sedangkan jarak antara kuadran 10 meter. Pada lokasi penelitian perairan Desa Lonthoir jumlah transek sebanyak 10 transek dengan jumlah kuadran yang digunakan sebanyak 200 kuadran yang dibagi setiap transeknya terdiri dari 20 kuadran, sedangkan perairan Pulau Rhun jumlah transek sebanyak 15 transek dengan jumlah kuadran sebanyak 225 kuadran yang dibagi setiap transeknya terdiri dari 15 kuadran. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengambil sampel teripang didalam kuadran. Sampel teripang yang terdapat pada kuadran dihitung jumlah setiap jenisnya kemudian difoto dan diawetkan dengan cara dimasukan kedalam kantong plastik dan diberi formalin 4 % untuk selanjutnya diidentifikasi. Sampel-sampel teripang yang telah diawetkan kemudian diidentifikasi dengan melihat bentuk spikulanya. Identifikasi teripang berdasarkan spikulanya dilakukan dengan berpedoman pada buku identifikasi (Clark and Rowe, 1971).

Analisa Data

Kepadatan

Kepadatan jenis adalah jumlah individu setiap jenis luasan atau volume tertentu dan dihitung dengan formula yang dikemukakan oleh (Dahuri *dkk*, 1993) sebagai berikut :

$$K = \frac{\sum x_i}{n}$$

Dimana :

- K = Kepadatan teripang
- x_i = Jumlah teripang dalam satuan contoh ke-i
- n = Jumlah luas satuan contoh ke-i

Pola distribusi

Pengetahuan mengenai pola penyebaran sangat penting untuk mengetahui tingkat pengelompokan dari individu yang dapat memberikan dampak terhadap populasi dari pada rata-rata unit areal.

Pola penyebaran teripang dianalisa dengan menggunakan indeks penyebaran yang dikembangkan oleh Morisita (1962) dalam Khouw (2009) dengan formula sebagai berikut :

$$I_d = n \frac{\sum x^2 - \sum x}{(\sum x)^2 - \sum x} = n \frac{\sum [x(x-1)]}{\sum x(\sum x - 1)}$$

Dimana :

- I_d = Indeks penyebaran Morisita
- n = Besar sampel
- $\sum x$ = Jumlah individu disetiap kuadran
- $\sum x^2$ = Jumlah individu disetiap kuadran dikuadratkan

Dengan kriteria :

- $I_d = 1$ pola distribusi bersifat acak
- $I_d > 1$ pola distribusi bersifat mengelompok
- $I_d < 1$ pola distribusi bersifat seragam

Potensi dan Tingkat Pemanfaatan

Potensi dihitung dengan menggunakan rumus :

$$P = \bar{X} \cdot A$$

Dimana :

$$\begin{aligned} P &= \text{Potensi} \\ \bar{X} &= \text{Kepadatan (ind/m}^2\text{)} \\ A &= \text{Luas areal Penelitian} \end{aligned}$$

Untuk menganalisa tingkat pemanfaatan yang diperbolehkan digunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = r \cdot N \left(1 - \frac{N}{N_{\infty}} \right)$$

Dimana :

$$\begin{aligned} Y &= \text{Tingkat pemanfaatan yang diperbolehkan} \\ r &= 1 \\ N &= \text{Rata-rata kepadatan} \\ N_{\infty} &= \text{Kepadatan tertinggi} \end{aligned}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

Perairan kepulauan Banda merupakan perairan yang memiliki tipe iklim tropis. Terdapat dua musim yaitu musim barat yang berlangsung dari bulan Oktober-Februari dengan curah hujan yang tinggi; dan musim timur yang berlangsung antara bulan Maret–September. Musim pancaroba pada kepulauan ini terjadi pada bulan Februari-Maret dan September–Oktober. Kepulauan Banda terletak pada posisi lintang $04^{\circ} 11' \text{ LS} - 04^{\circ} 40' \text{ LS}$ dan $129^{\circ} 39' \text{ BT} - 130^{\circ} 05' \text{ BT}$, dengan topografi pantai yang sebagian besar adalah tebing-tebing batu yang terjal. Perairan Banda merupakan perairan laut yang sangat dalam dengan kedalaman berkisar antara 0-2.254 meter (Billahmar, 1984).

Penelitian tentang potensi dan tingkat pemanfaatan jenis teripang ini dilaksanakan pada dua lokasi yaitu pada perairan pantai Desa Lonthoir dan perairan pantai Desa Pulau Rhun. Kedua desa ini termasuk dalam Kecamatan Banda, Kabupaten Maluku Tengah. Secara umum kedua desa tersebut memiliki gambaran sebagai berikut:

A. Desa Lonthoir

Desa Lonthoir merupakan salah satu desa yang memiliki perairan yang subur dan kaya akan sumberdaya hayati. Perairan ini memiliki dua ekosistem yaitu ekosistem lamun dan terumbu karang yang merupakan tempat berlindung, memijah dan mencari makan bagi biota yang hidup di dalamnya. Lokasi penelitian pada Desa Lonthoir, terletak pada posisi 04⁰35'13.8" LS dan 129⁰50'50.2" BT.

Perairan Desa Lonthoir secara umum memiliki panjang daerah intertidal mencapai 500 m dengan panjang garis pantai ± 300 m. Perairan ini memiliki tipe pasang surut semi diurnal, dengan tipologi pantai yang landai dan substrat yang bervariasi antara lain batu, pasir, pasir berlumpur, patahan karang dan karang serta memiliki vegetasi lamun cukup tinggi disekitar pantai. Foto lokasi penelitian dapat dilihat pada lampiran 1a.

B. Pulau Rhun

Lokasi penelitian pada perairan pantai Pulau Rhun terletak disebelah Barat, dan terletak pada posisi 04⁰32'44.6" LS dan 129⁰39'25.2" BT. Perairan pantai Desa Pulau Rhun memiliki topografi yang landai dengan kemiringan pantai yang besar, hal ini dapat dilihat pada saat air surut dengan panjang 400 m ke arah laut dengan lebar pantai 300 m kearah laut. Tipe substrat pada perairan Pantai Pulau Rhun mulai dari pasir bercampur lumpur dan lamun, pasir bercampur batu dan berbatu. Foto lokasi penelitian dapat dilihat pada lampiran 1b.

Komposisi Jenis Teripang Di Lokasi Penelitian

Hasil penelitian pada kedua lokasi, didapatkan 11 jenis teripang, dimana dari 10 transek yang dipasang di Desa Lonthoir, ditemukan 11 jenis, dan pada Desa Pulau Rhun, ditemukan hanya 3 jenis dari 15 kali penarikan transek. Pada perairan pantai Desa Lonthoir ditemukan sebanyak 245 individu teripang dengan jenis yang mendominasi yaitu *Synapta maculata* sebanyak 173 individu, sedangkan pada perairan pantai Pulau Rhun, jumlah teripang yang ditemukan adalah sebanyak 655 individu dengan jenis yang mendominasi yaitu *H.*

leucospilota sebanyak 549 individu, Untuk lebih jelasnya, komposisi jenis dan jumlah teripang yang ditemukan pada lokasi penelitian dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Komposisi jenis dan jumlah teripang di lokasi penelitian

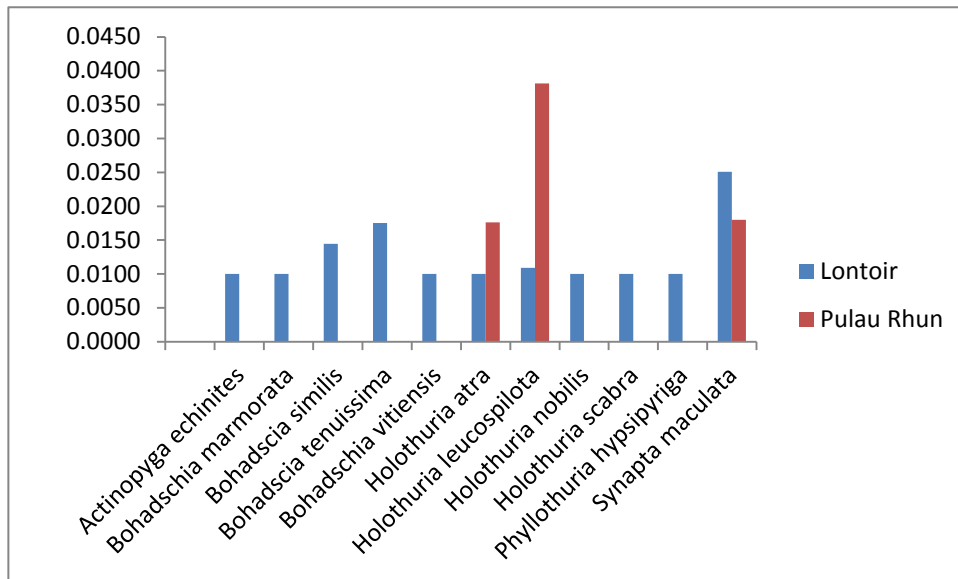
No	Spesies	Lontoir	Pulau Rhun
1	<i>Actinopyga echinites</i>	3	-
2	<i>Bohadschia marmorata</i>	2	-
3	<i>Bohadschia similis</i>	26	-
4	<i>Bohadschia tenuissima</i>	7	-
5	<i>Bohadschia vitiensis</i>	1	-
6	<i>Holothuria atra</i>	9	97
7	<i>Holothuria leucospilota</i>	12	549
8	<i>Holothuria nobilis</i>	5	-
9	<i>Holothuria scabra</i>	2	-
10	<i>Phyllothuria hypsipyriga</i>	5	-
11	<i>Synapta maculata</i>	173	9
TOTAL		245	655

Pada kedua lokasi penelitian, jenis *S. macullata* adalah spesies yang mendominasi pada perairan pantai Desa Lonchoir dan jenis teripang *H. leucospilota* adalah spesies mendominasi pada perairan pantai Desa Pulau Rhun dengan jumlah individu yang melimpah. Pada perairan pantai Desa P. Rhun, jenis *H. leucospilota* ditemukan hampir pada setiap jenis substrat dengan atau tanpa vegetasi lamun dan ini menunjukkan bahwa jenis tersebut memiliki kemampuan untuk beradaptasi yang baik pada tiap tipe habitat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Aziz (1995) yang menyatakan bahwa Teripang Jenis *Holothuria leucospilota* memiliki daerah penyebaran yang relatif lebih luas yaitu selain di daerah tubir dan lereng terumbu, teripang ini juga tersebar di daerah pertumbuhan algae, dan juga zona lamun.

Kepadatan

Hasil perhitungan kepadatan pada lokasi penelitian Desa Lonchoir menunjukkan kepadatan rata-rata tertinggi dimiliki oleh *Synapta maculata* sebesar 0,0251 ind/m², sedangkan nilai kepadatan pada lokasi pulau Rhun menunjukkan kepadatan rata-rata tertinggi dimiliki oleh *H. leucospilota* sebesar 0,0381 ind/m². Hasil perhitungan kepadatan teripang dikedua lokasi penelitian diperlihatkan pada gambar 1.

Gambar 1. Kepadatan teripang dikedua lokasi penelitian



Nilai kepadatan yang tinggi pada kedua lokasi penelitian diduga disebabkan karena jenis tersebut mampu menempati berbagai macam habitat sehingga lebih banyak kesempatan untuk berkembang, sedangkan kepadatan yang rendah disebabkan oleh kurangnya kemampuan bersaing dalam habitatnya. Hal ini sesuai dikemukakan Baharessa (2002) bahwa kepadatan suatu spesies dapat dipengaruhi oleh suatu faktor seperti daya adaptasi, substrat yang mendukung spesies itu untuk hidup dan faktor alam lainnya serta tingkat eksploitasi organisme tersebut di alam. Hal ini juga terlihat dengan berbedanya komposisi jenis dan kepadatan teripang yang ditemukan penelitian sebelumnya yang dilakukan pada tahun 2013, pada kedua lokasi perairan. Eksploitasi diduga menjadi penyebab utama hilangnya 3 jenis pada perairan pantai Desa Lonthoir dan 4 jenis pada perairan pantai Desa Pulau Rhun.

Pola Distribusi Teripang

Hasil perhitungan Pola distribusi teripang dengan menggunakan Indeks Morisita menunjukkan bahwa secara umum, distribusi populasi teripang pada perairan pantai Desa Lonthoir dan Desa Pulau Rhun adalah mengelompok dengan nilai indeks morisita baku (I_p) sebesar 0.5020 pada perairan pantai Desa Lonthoir, dan 0.5007 pada perairan pantai Desa Pulau Rhun. Hasil perhitungan nilai I_p untuk kedua lokasi penelitian ditampilkan pada tabel 2.

Tabel 2. Pola Distribusi populasi teripang pada perairan pantai Desa Lonthoir dan Desa Pulau Rhun.

Lokasi	Id	M _U	M _C	I _p	Pola Sebaran
Desa Lonthoir	1,9554	0,8513	1,1641	0,5020	mengelompok
Desa Pulau Rhun	1,3476	0,09445	1,10866	0,5007	mengelompok

Ket :

Id : Indeks penyebaran Morisita
I_p : Indeks Morisita baku
M_U : Indeks Seragam
M_C : Indeks mengelompok

Hasil perhitungan indeks morisita untuk ke 11 jenis teripang yang ditemukan pada kedua lokasi penelitian menunjukkan pola distribusi acak dan mengelompok pada lokasi Desa Lonthoir dan mengelompok pada lokasi Desa Pulau Rhu. Dari ke 11 jenis teripang yang ditemukan pada perairan pantai Desa Lonthoir, jenis teripang *B. Simillis*, *B. tenuissima*, *H. leucospilota* dan *H. atra* memiliki pola penyebaran Mengelompok ($I_d > 0$), sedangkan lainnya ditemukan menyebar secara acak ($I_d = 0$). Pada perairan pantai Desa Pulau Rhun, 3 jenis teripang yang ditemukan memiliki pola penyebaran mengelompok ($I_d > 0$). Hasil perhitungan pola distribusi jenis teripang pada kedua lokasi penelitian diperlihatkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil perhitungan Indeks Morisita

No	Spesies	Lonthoir		P. Rhun	
		Id	P	Id	P
1	<i>Actinopyga echinites</i>	0	A	*	*
2	<i>Bohadscia marmorata</i>	0	A	*	*
3	<i>Bohadscia similis</i>	6,4646	M	*	*
4	<i>Bohadscia tenuissima</i>	27,2857	M	*	*
5	<i>Bohadscia vitiensis</i>	-	-	*	*
6	<i>Holothuria atra</i>	0	A	3,436426	M
7	<i>Holothuria leucospilota</i>	2,8939	M	1,801816	M
8	<i>Holothuria nobilis</i>	0	A	*	*
9	<i>Holothuria scabra</i>	0	A	*	*
10	<i>Phyllothuria hysipyryga</i>	0	A	*	*
11	<i>Synapta maculata</i>	3,7358	M	44,44444	M

Ket :

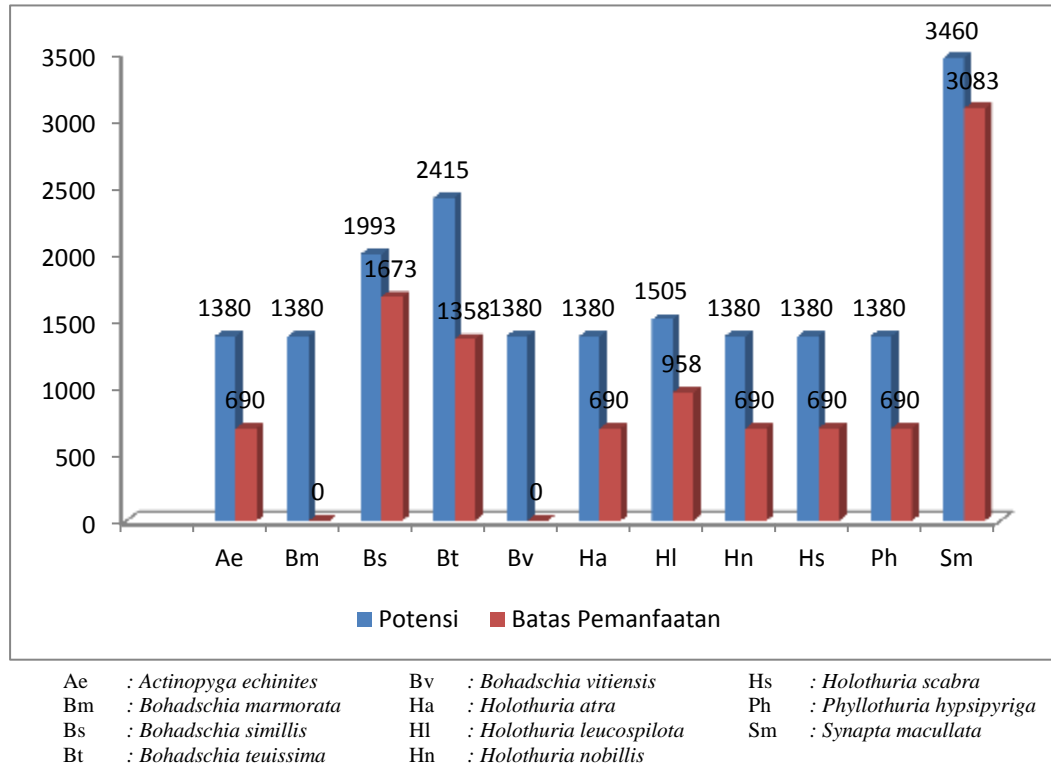
Id : Indeks Morisita
P : Pola Penyebaran
* : Tidak ada spesies
S : Seragam
A : Acak
M : Mengelompok

Hasil perhitungan Indeks Morisita dari ke-11 jenis teripang pada kedua lokasi penelitian menunjukkan adanya dua pola penyebaran, yaitu pola penyebaran acak dan mengelompok. Pada perairan pantai Desa Lonthoir ditemukan spesies menyebar secara acak dan mengelompok sedangkan pada perairan pantai Desa Pulau Rhun, ketiga jenis yang ditemukan menyebar secara mengelompok. Dari tiga jenis teripang yang hadir pada kedua lokasi penelitian, dua jenis diantaranya memiliki pola penyebaran yang sama yaitu mengelompok, dan satu jenis lainnya memiliki pola penyebaran yang acak. Hal ini sejalan dengan pendapat Bakus (1970) dalam Yusron (1996) yang menyatakan bahwa setiap jenis teripang, umumnya memiliki pola penyebaran yang berbeda-beda tergantung kepada jenis dan sifat dari teripang tersebut. Pola penyebaran teripang yang berbeda pada tiap lokasi penelitian diduga sebagai akibat persaingan yang ketat antara individu-individu dalam mendapatkan sumber makanan berupa bahan organik. Disamping itu perkembangan yang cukup baik pada kelompok spesies diatas juga dimungkinkan karena adanya kemampuan adaptasi dari berbagai segi dan memanfaatkan seluruh faktor lingkungan pada lokasi penelitian. Kemampuan ini akan memberikan peluang terhadap pertumbuhan yang baik bagi sekelompok teripang sedangkan kelompok lainnya akan tertekan karena tidak beradaptasi dan kalah persaingan.

Potensi dan Tingkat Pemanfaatan Teripang Di Lokasi Penelitian

Hasil perhitungan potensi dan tingkat pemanfaatan teripang di lokasi penelitian pada Desa Lonthoir menunjukkan nilai potensi total teripang yang ditemukan sebesar 19.034 ind dengan tingkat pemanfaatan total adalah sebesar 10.523 ind, sedangkan perhitungan potensi dan tingkat pemanfaatan pada lokasi penelitian Pulau Rhun menunjukkan nilai potensi total teripang yaitu sebesar 10.179 ind dengan tingkat pemanfaatan total yang diperbolehkan yaitu sebesar 8.902 ind. Untuk lebih jelasnya, potensi dan tingkat pemanfaatan teripang yang diperbolehkan pada lokasi penelitian Desa Lonthoir, dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 2. Potensi dan tingkat pemanfaatan teripang yang diperbolehkan pada lokasi penelitian Desa Lonthoir

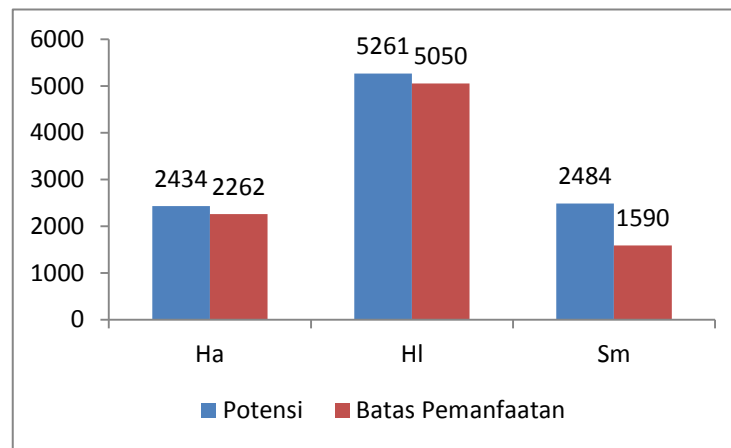


Gambar diatas menunjukkan nilai potensi tertinggi teripang dimiliki oleh *S. macullata* sebesar 3460 ind dengan tingkat pemanfaatan yang diperbolehkan adalah 3083 ind, disusul oleh *B. tenuissima* yang memiliki nilai potensi sebesar 2415 ind, dengan tingkat pemanfaatan yang diperbolehkan yaitu 1358 ind, dan *B. simillis* yang memiliki nilai potensi sebesar 1993 ind, dengan tingkat pemanfaatan yang diperbolehkan yaitu sebesar 1673 ind.

Perhitungan potensi dan tingkat pemanfaatan teripang yang ditemukan pada lokasi penelitian Pulau Rhun menunjukkan nilai potensi tertinggi dimiliki oleh jenis *H. leucospilota* sebesar 5261 ind, dengan tingkat pemanfaatan yang diperbolehkan yaitu sebesar 5050 ind, disusul oleh *H. atra* dengan nilai potensi sebesar 2434 ind, dengan tingkat pemanfaatan yang diperbolehkan yaitu 2262 ind, dan terendah yaitu *S. maculata* dengan nilai potensinya adalah sebesar 2484 ind, dengan tingkat pemanfaatan yang diperbolehkan yaitu sebesar 1590 ind. Untuk lebih jelasnya nilai potensi dan tingkat pemanfaatan teripang yang

diperbolehkan pada lokasi penelitian Pulau Rhun dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 3. Potensi dan tingkat pemanfaatan teripang yang diperbolehkan pada lokasi penelitian Pulau Rhun Gambar 3. Potensi dan tingkat pemanfaatan teripang yang diperbolehkan pada lokasi penelitian Pulau Rhun



Ha : *Holothuria atra*

HI : *Holothuria leucospilota*

Sm : *Synapta macullata*

Hasil wawancara dengan beberapa masyarakat yang mendiami pesisir pantai pada kedua lokasi penelitian yaitu di Desa Lonthoir dan Desa Pulau Rhun Kepulauan Banda Maluku Tengah, menunjukkan bahwa belum lama ini jenis teripang yang ditemukan telah dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar baik secara berlebihan untuk diperdagangkan. Hal ini menyebabkan berkurangnya teripang baik dari jumlah jenis maupun jumlah individu pada kedua lokasi, dimana pada lokasi Lonthoir berkurang 3 jenis sedangkan pada Lokasi Pulau Rhun, berkurang 4 jenis.

Pada penelitian sebelumnya, permasalahan umum pada kedua lokasi penelitian hanyalah pada aktivitas manusia, dimana pada perairan pantai Desa Lonthoir, hampir pada setiap waktu air surut di malam hari, masyarakat melakukan aktivitas yang disebut *bameti* pada lokasi penelitian untuk mencari ikan, beberapa jenis gastropoda dan gurita sebagai makanan tambahan, sedangkan pada perairan pantai Desa Pulau Rhun, permasalahan muncul pada anak-anak berusia dibawah 12 tahun yang menjadikan lokasi penelitian sebagai tempat mandi dan bermain, dimana mereka mengambil setiap spesies yang ditemukan

mulai dari bulu babi, gastropoda, bivalvia bahkan teripang sebagai untuk dijadikan bahan mainan.

Permasalahn lainnya adalah pada masyarakat yang menambatkan perahu motor mereka pada lokasi ini. Hal ini secara tidak langsung mengganggu kestabilan ekosistem yang berpengaruh pada kehadiran jenis teripang dimana beberapa daerah yang merupakan habitat dari teripang tertentu akan rusak sehingga mempengaruhi kehadiran jenis teripang tersebut.

Perbandingan Keberadaan Teripang Di Kedua Lokasi

Hasil penelitian yang dilakukan pada kedua lokasi menunjukkan adanya beberapa perbedaan diantaranya komposisi jenis teripang, dimana pada perairan pantai Desa Lonthoir ditemukan ada 11 jenis teripang, sedangkan pada perairan pantai Pulau Rhun hanya ditemukan 3 jenis. Hal ini diduga erat kaitannya dengan keberadaan lokasi dimana perairan pantai Desa Lonthoir sedikit terlindung (semi terlindung) karena arah datangnya arus pada saat penelitian (musim barat) dihadang oleh tanjung Banda Besar dan Pulau Gunung Api, sedangkan pada Desa Pulau Rhun, tidak terlindung sama sekali.

Perbedaan lainnya adalah pada dominasi substrat dimana pada perairan Desa Lonthoir, substratnya lebih beragam dibandingkan perairan pantai Pulau Rhun. Substrat sangat berpengaruh terhadap distribusi teripang disuatu perairan karena pada umumnya masing-masing jenis teripang memiliki habitat yang spesifik, tipe substrat di daerah pesisir ditentukan oleh arus dan gelombang serta kelandaian pantai, hal ini sesuai yang dikatakan oleh (Ardi, 2002) bahwa di daerah pesisir dengan kecepatan gelombang yang lemah menyebabkan substrat-substrat akan cenderung berlumpur, sedangkan di daerah pesisir dengan arus dan pergerakan gelombang yang kuat akan disertai dengan kondisi pantai yang curam atau agak sedikit curam sehingga substrat cenderung berpasir kasar sampai sangat kasar.

Dikatakan pula bahwa dasar perairan yang baik bagi pertumbuhan teripang yaitu landai, terdiri atas pasir dan pecahan karang, berlumpur dan banyak ditumbuhi rumput laut. Selain sebagai pelindung, juga sebagai perangkap

makanan bagi teripang dimana teripang memperoleh pakannya berupa diatom/algae bentik dan bakteri yang berasosiasi dengan detritus organik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kedua lokasi penelitian maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat 11 jenis teripang di perairan Desa Lonthoir, sedangkan pada perairan Pulau Rhun terdapat 3 jenis teripang yang ditemukan.
2. Kepadatan rata-rata tertinggi pada perairan pantai Desa Lonthoir dimiliki oleh *Synapta maculata* sebesar 0,0251 ind/m², sedangkan pada lokasi pulau Rhun kepadatan rata-rata tertinggi dimiliki oleh *H. leucospilota* sebesar 0,0381 ind/m².
3. Pola distribusi teripang yang ditemukan pada lokasi penelitian Desa Lonthoir adalah seragam dan mengelompok, sedangkan pada Desa Pulau Rhun, penyebarannya hanya mengelompok
4. Nilai potensi total teripang pada lokasi penelitian Desa Lonthoir adalah sebesar 19.034 ind, dengan tingkat pemanfaatan total sebesar 10.523 ind, sedangkan pada perairan Pulau Rhun nilai potensi total sebesar 10.179 ind, dengan tingkat pemanfaatan total yang diperbolehkan sebesar 8.902 ind.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi., 2002. Studi Mengenai Beberapa Aspek Bio-Ekologi Teripang (*Holothuroidea*) Pada Musim Peralihan dan Musim Timur di Perairan Pulau Pramuka, Kepulauan Seribu, Jakarta. Fakultas Perikanan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- ziz, A., 1995. Beberapa Catatan tentang Teripang Bangsa Aspidochirotida. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Pusat Penelitian dan Pengembangan Oseanologi. Jakarta
- Baharessa, F., 2002. Studi Kepadatan dan Distribusi Teripang (*Holothuridea*) Pada Daerah Hutan mangrove di Teluk Kendari. Program studi Manajemen Sumberdaya perairan. Jurusan Perikanan. Fakultas Pertanian. Universitas Haluoleo. Kendari. 50 Hal.
- Clark, A.M. and F.W.E. Rowe., 1971. *Monograph of shallow - water Indo WestPacific echinoderms*, Trustess of British Museum, London : 238 pp.
- Dahuri, R., I. N. S. Putera, Zairon, Sulistiono., 1993. Metode dan Teknis Analisis Biota Pertanian. Pusat Penelitian Lingkungan Hidup Lembaga Penelitian Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Khouw, A.S., 2009. Metode Analisa Kuantitatif dalam Bioekologi Laut. Penerbit Pusat Pembelajaran dan Pengembangan Pesisir dan Laut (P4L).

Yusron, E., 1996. Struktur Komunitas Teripang (*Holothuroidea*) dan Interaksinya dengan Karakteristik di Perairan Pulau Ambon. Tesis. Program Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor.